

Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Penguatan Kepemimpinan Berwirausaha Dan Pelatihan Budikdamber Pada Santri Pondok Pesantren Al-Kayyis Bangkalan Madura

Development of Santri Entrepreneurial Spirit through Strengthening Entrepreneurial Leadership and Budikdamber Training for Santri Al-Kayyis Islamic Boarding School Bangkalan Madura

^{1*}Roziana Ainul Hidayati, ²Farikhah

**Corresponding author*

^{1*} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

² Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi: roziana@umg.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
03/07/2023

Diterima:
10/07/2023

Diterbitkan:
29/03/2023

Santri dikenal mempunyai karakter mandiri, sederhana, tidak mudah menyerah serta berani mengambil resiko. Karakter santri demikianlah yang menjadi modal berjiwa wirausaha. Masalah yang muncul saat ini utamanya adalah mentalitas jiwa wirausaha santri. Masih banyak pondok pesantren yang belum memiliki program kewirausahaan. Pada praktiknya, banyak pondok pesantren mengembangkan kegiatan wirausaha secara spontanitas. Pondok Al kayyis merupakan pondok mahasiswa yang semua santrinya adalah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Pondok ini terdiri dari Pondok Putri dan Pondok Putra dengan jumlah total santri kurang lebih 80 santri. Budikdamber merupakan salah satu alternatif budidaya lele yang baru dikenal oleh para santri, dan hal tersebut ternyata sangat menarik bagi para santri karena bahannya yang sederhana dan mudah didapat. Selain itu budikdamber tidak membutuhkan lahan yang luar untuk melakukannya dan memberikan potensi besar yang menjanjikan untuk dijadikan sebagai usaha atau bisnis. Biayanya yang murah dan cepat panen menjadi daya Tarik para santri untuk mencobanya. Para santri yang memiliki background jurusan beragam juga mulai memahami bahwa berwirausaha untuk dapat berhasil tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis saja akan tetapi harus juga memiliki kemampuan leadership yang bagus dalam berwirausaha. Keyakinan diri, motivasi tinggi, selalu inovatif/ kreatif, komunikatif, solutif dan focus adalah jiwa kepemimpinan yang harus dimiliki oleh wirausahawan yang sukses.

Kata Kunci: Santri, Wirausaha, Kepemimpinan, Budikdamber

ABSTRACT

Santri are known to have independent, simple characters, do not give up easily and are willing to take risks. It is the character of the santri that becomes the capital of an entrepreneurial spirit. The main problem that arises today is the mentality of the entrepreneurial spirit of students. There are still many Islamic boarding schools that do not yet have an entrepreneurship program. In practice, many Islamic boarding schools develop spontaneous entrepreneurial activities. Pondok Al kayyis is a student hostel where all the students are students of Trunojoyo University, Madura. This boarding school consists of Pondok Putri and Pondok Pesantren with a total number of students of approximately 80 students. Budikdamber is an alternative to catfish cultivation that has just been recognized by the students, and this turned out to be very attractive to the students because the ingredients are simple and easy to obtain. Apart from that, budikdamber does not require external land to do so and provides great potential that promises to be used as a business or business. The low cost and fast harvest are the main attraction for the students to try it. The students who have backgrounds in various majors also begin to understand that

entrepreneurship does not only require technical skills but also has good leadership skills in entrepreneurship to be successful. Self-confidence, high motivation, always innovative/creative, communicative, solutive and focused are the leadership qualities that must be possessed by successful entrepreneurs.

Keywords: Santri, Entrepreneur, Leadership, Budikdamber.

PENDAHULUAN

Peran pondok pesantren kini tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal dengan kurikulum pembelajaran sesuai yang telah ditentukan, namun diharapkan dapat membawa para santrinya untuk berwirausaha agar bisa hidup secara mandiri dan kreatif. Oleh karenanya, pondok pesantren diharapkan dapat membangun jiwa wirausaha para santrinya dengan cara menanamkan gagasan inovatif menjadi kreatif kepada para santri (Ghofirin, 2017). Santri dikenal mempunyai karakter mandiri, sederhana, tidak mudah menyerah serta berani mengambil resiko (Nashori, 2011). Karakter santri demikianlah yang menjadi modal berjiwa wirausaha. Masalah yang menguap saat ini utamanya adalah mentalitas jiwa wirausaha santri. Masih banyak pondok pesantren yang belum memiliki program kewirausahaan. Pada praktiknya, banyak pondok pesantren mengembangkan kegiatan wirausaha secara spontanitas

Berbicara tentang mentalitas jiwa wirausaha santri, selain masalah inovasi yang minim, pada diri mereka juga terjadi krisis kepemimpinan dalam berwirausaha. Padahal seorang wirausahawan yang sukses adalah pemimpin yang bisa mengarahkan karyawannya dengan baik. Seorang pemimpin dalam kewirausahaan bisa dikatakan sukses apabila dia percaya pada pertumbuhan perusahaan, efisiensi yang meningkat dan dia sukses membuat sebuah usaha menjadi lebih berkembang dari sebelumnya.

Jiwa Kepemimpinan dibutuhkan dalam wirausaha bertujuan untuk pelaksanaan dalam berwirausaha dapat berjalan lancar dan terorganisir dengan baik. Karena pada umumnya kepemimpinan merupakan proses mengarahkan perilaku orang lain ke arah tujuan tertentu, sehingga dengan adanya kepemimpinan di dalam kewirausahaan maka sebuah perusahaan akan mudah terorganisir dalam mencapai tujuan

tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Siroj (2017) bahwa kepemimpinan penting dalam berwirausaha, karena, 1) agar dalam pelaksanaan berwirausaha dapat terorganisir dengan baik. 2) Dalam berwirausaha dibutuhkan sosok yang dapat memimpin dan bertanggung jawab dalam mengurus dan mengelola suatu usaha. 3) Pemimpin adalah jabatan tertinggi yang memiliki tugas-tugas yang sangat penting dan vital dalam kewirausahaan seperti pengambil keputusan, penanggung jawab tindakan yang dilakukan oleh setiap bawahannya, memberikan wewenang, dan lain-lain. 4) Bila dalam mengelola suatu usaha tidak ada pemimpin, maka akan terjadi kekacauan dan kerancuan dalam pembagian tugas-tugas yang mengakibatkan kebangkrutan. 5) Pemimpin merupakan salah satu syarat utama dalam berwirausaha

Kepemimpinan, bagi seorang wirausahawan santri, adalah modal yang sama pentingnya dengan inovasi dan kreativitas. Kreativitas yang tinggi membuat anda inovatif, kaya dengan pembaharuan. Kepemimpinan menggabungkan kreativitas dan inovasi menjadi sebuah usaha yang efektif, yang berpengaruh dalam kemajuan usaha

Apabila seorang wirausahawan santri tidak mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat maka usaha yang dibuat akan menjadi usaha kecil stagnan (tidak berkembang). Mereka hanya mampu memimpin sedikit orang dari usaha kecil dan tidak ada pertumbuhan usaha. tidak akan menjadi seorang Pengusaha besar apabila tidak mempunyai jiwa kepemimpinannya, karena tanpa jiwa kepemimpinan tidak ada orang yang hebat yang bisa diajak kerjasama, mungkin pada akhirnya karyawan tidak betah bekerja di bawah kepemimpinannya, dan pengetahuan atau pengalamannya akan hilang bersama kepindahan mereka. Tanpa kepemimpinan, seorang wirausaha tidak akan mempunyai sebuah pondasi yang kuat untuk mengembangkan usahanya..

Pondok Al kayyis merupakan pondok mahasiswa yang semua santrinya adalah mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Pondok ini terdiri dari Pondok Putri dan Pondok Putra dengan jumlah total santri kurang lebih 80 santri. Pondok tersebut memang khusus untuk mahasiswa yang kegiatannya selain kesehariannya kuliah juga kegiatan kajian, sholat berjama'ah dan lain lain seperti umumnya kegiatan pondok. Keistimewaannya meskipun para santrinya disibukkan oleh kegiatan rutinitas kuliah, mereka tetap wajib mengikuti seluruh kegiatan pondok. Di samping itu saat ini para santri mulai belajar berwirausaha dengan beternak kambing di sekitar area pondok.

Kegiatan beternak tersebut merupakan awal yang bagus untuk mulai menumbuhkan jiwa wirausaha para santri. Akan tetapi kemampuan mereka dalam berinovasi dan berkeaktifitas untuk diversifikasi maupun pengembangan usaha masih minim, maka perlu dikenalkan usaha baru lain yang dapat menggali kreativitas dan potensi yang ada pada diri mereka dengan mengenalkan budidaya budikdamber melalui pemanfaatan limbah sekitar yang ada. Selain itu juga perlu dibekali dalam diri mereka kepemimpinan dalam berwirausaha agar nantinya mampu memiliki mentalitas jiwa wirausaha yang bagus untuk kedepannya menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Pondok AL Kayyis Bangkalan Madura ini adalah metode luring (*Offline*). Metode luring yang digunakan dalam bentuk :

1. Penyuluhan
2. Praktek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat pada santri Pondok Al Kayyis Bangkalan Madura dilaksanakan Hari Sabtu tanggal 17 Juni 2023 Bertempat di Aula Pondok Putri Al Kayyis Bangkalan Madura. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat dihadiri oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri

dari dosen Prodi Manajemen dan Prodi Akuakultur beserta mahasiswa Prodi Akuakultur Universitas Muhammadiyah Gresik dengan peserta Para Santri putra Pondok Al Kayyis Bangkalan Madura

Bentuk-Bentuk Kegiatan Pelatihan Budikdamber

A.1 Bahan

- 1) Gelas plastik bekas
- 2) Sekam/ arang/ kreweng bekas
- 3) Tissue atau kapas atau busa bekas
- 4) Biji kangkung
- 5) Kawat bekas
- 6) Ember bekas
- 7) Lele

Cara Membuat

- 1) Gelas dilubangi bawah dan samping bawah
- 2) Isi dengan sekam/ arang
- 3) Ditaruh tisu diatas sekam dan basahi
- 4) Sebar biji kangkung merata di atas tissue
- 5) Kaitkan gelas dengan kawat ke bibir ember.

A.2. Penyediaan Air

Air untuk memelihara ikan budikdamber adalah air tawar (salinitas 0 ppt) dan sebaiknya kita menyediakan air yang bukan air baru. Jika air bersumber dari PDAM atau sumur bor, maka kita tampung air itu di dalam ember budikdamber pada satu atau dua hari sebelum menebar benih ikan. Kita masukkan air ke dalam ember budikdamber bervolume 60-80 m3.

A.3. Penyediaan dan Penebaran Ikan

Kita memilih benih ikan yang sempurna, tidak cacat, dan memiliki ukuran seragam (*uniform*) baik warna maupun ukurannya. Sebaiknya kita membeli benih dari penjual yang terpercaya. Pada saat membeli, kita harus memeriksa dengan seksama dan memastikan ikan sehat dengan melihat keaktifannya melalui gerakan yang lincah dan responsif. Kita perlu memperhatikan waktu pembelian. Sebaiknya memilih waktu sore atau pagi hari pada saat suhu udara luar tidak terlalu panas agar proses transportasi benih sukses. Kita bisa memilih cara transportasi apakah terbuka ataukah tertutup.

A.4. Penyediaan Pakan

Pakan untuk ikan budikdamber sebaiknya menggunakan pelet atau pakan buatan yang berkualitas bagus, agar lebih praktis dan meminimalisir kerusakan mutu air akibat pakan. Pakan bagus memiliki ciri-ciri kadar protein kasar tinggi (>30%), kompak, aromanya khas dan menyengat, serta mengkilat. Sebaliknya pakan yang kurang bagus pada umumnya kusam dan butirannya tidak kompak. Jika membeli ecer, maka kita perlu menyiapkan wadah yang tertutup rapat untuk menjaga aroma pelet dan mencegah dari kemunduran mutu pelet.

Pelet ikan tersedia dalam berbagai ukuran butir, dari ukuran serbuk (crumble) sampai butir besar (size > 2 mm). Pemilihan butiran pelet ikan tergantung pada ukuran ikan yang kita pelihara dalam budikdamber. Di saat ikan baru ditebar, benih ikan harus memperoleh butiran pelet yang kecil (diameter pelet ± 1 mm), menyesuaikan bukaan mulut benih ikan yang masih kecil. Seiring bertambahnya ukuran ikan, maka butiran pelet harus menyesuaikan hal tersebut.

A.5. Manajemen Pemberian Pakan

Manajemen pemberian pakan meliputi tiga hal yaitu (1) frekuensi pemberian pakan, (2) waktu pemberian pakan dan (3) kuantitas atau porsi pakan. Untuk ikan budikdamber, sebaiknya kita menetapkan frekuensi pemberian makannya dua-tiga kali dalam 24 jam dengan memilih waktu pagi ketika cahaya matahari sudah mulai terbit (pukul 07.00-08.00 WIB), dan di sore hari menjelang matahari terbenam (pukul 17.00WIB). Frekuensi 2 kali sudah memadai, namun apabila memiliki keluangan waktu di malam hari, maka kita dapat menambah frekuensi menjadi 3 kali pemberian dengan menambahkan jadwal makan di malam hari, pukul 22.00WIB. Frekuensi yang tetap dan tidak berubah-ubah serta jam pemberian yang istiqomah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dan kehidupan ikan.

A.6. Penggantian Air

Kapan kita harus mengganti air? Gerakan ikan yang pasif dan nafsu makan yang menurun dapat kita jadikan parameter dalam memutuskan untuk

mengganti air dalam budikdamber. Berikut ini tips-tips dalam mengganti air:

1. Menghindari penggantian air di siang hari dan sebaiknya memilih waktu pagi, sore, atau malam, untuk menghindari guncangan suhu di dalam air budikdamber akibat suhu udara yang panas.
2. Menjaga ketenangan ikan selama proses mengganti air, dengan cara mengurangi volume air di ember budikdamber secara pelan-pelan melalui penyedotan dengan cara sipon.
3. Memaksimalkan proses mengendapnya air di dasar ember sebelum sipon dengan menghindari aktivitas-aktivitas di dalam budikdamber yang dapat menyebabkan guncangan air.
4. Menyipon air di bagian dasar ember terlebih dahulu, dan menyisakan air di dalam ember tidak kurang dari 20%.
5. Setelah menyelesaikan proses sipon, kita menambahkan air bersih ke dalam ember budikdamber sehingga volume air di dalam ember kembali seperti semula.

A.7. Pemanenan Ikan

Pemanenan di wadah budikdamber simpel, dengan cara menurunkan sedikit volume air di ember. Kita serok ikan besar dengan menggunakan jaring atau basket berlubang. Setelah terambil, kita meninggikan kembali muka air di ember dan melanjutkan pemeliharaan sampai tuntas semua ikan mencapai ukuran panen

Pembekalan Penguatan Kepemimpinan Wirausaha

B.1. Kepemimpinan (*Leadership*)

Menurut Hamfahmi (2012: 15) kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Ilmu kepemimpinan telah semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia. Pada pelaksanaannya, kepemimpinan sendiri banyak mengalami perubahan mulai dari gaya kepemimpinan hingga prosesnya, seperti kepemimpinan transformasional.

B.2. Tipe Kepemimpinan

Dalam memimpin, seorang pemimpin wirausaha memiliki tipe dan ciri khas yang berbeda-beda. Dibawah ini merupakan tipe-tipe kepemimpinan berwirausaha menurut kartini kartono (1983) adalah sebagai berikut:

- a. Tipe Kharismatik: Pemimpin kharismatik merupakan kekuatan energi, daya tarik luar biasa yang diikuti oleh para pengikutnya.
- b. Tipe peternalistis dan maternalistis; Tipe pemimpin ini bersikap melindungi bawahan sebagai seorang bapak atau sebagai ibu yang penuh kasih sayang.
- c. Tipe militeris: Tipe pemimpin ini banyak menggunakan *system* pemerintah, *system* komando, dari atasan kebawahan sifatnya keras, sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas.
- d. Tipe otokratis: Tipe pemimpin ini berdasarkan kepada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipatuhi. Pemimpin ini selalu berperan sebagai pemain tunggal, dan kekuasaan yang bersifat absolut.
- e. Tipe *Laissez faire*: Tipe pemimpin ini membiarkan karyawan berbuat semauanya sendiri, semua pekerjaan dan tanggung jawab dilakukan oleh bawahan. Pemimpin hanya merupakan simbol yang tidak memiliki ketrampilan.
- f. Tipe populistis: Tipe pemimpin ini mampu menjadi pemimpin rakyat. dia berpegang pada nilai-nilai masyarakat tradisional.
- g. Tipe Administratif: Pemimpin tipe ini merupakan pemimpin yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif sehingga diharapkan muncul perkembangan teknis, manajemen modern dan perkembangan sosial.
- h. Tipe Demokratis: Tipe pemimpin ini berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan pada pengikutnya. Tipe pemimpin ini juga menekankan pada rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik antar karyawan

B.3. Kepemimpinan Wirausaha

Kepemimpinan dibutuhkan dalam Kewirausahaan agar pelaksanaan dalam berwirausaha dapat terorganisir dengan baik. Karena hakikatnya kepemimpinan merupakan

proses mengarahkan perilaku orang lain ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu, sehingga dengan adanya kepemimpinan suatu usaha akan terorganisir dan mencapai tujuan.

Entrepreneurial leadership merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada peluang, mampu menciptakan peluang, serta mampu mengatur dan mengendalikan sumber daya secara strategis untuk mencapai keuntungan. Pemimpin yang memiliki jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan yang tangguh mempunyai kreativitas dan inovasi yang tinggi, ketajaman intuisi dan kemampuan analitikal yang dapat diandalkan, mampu memimpin dan memotivasi orang lain, dan berani mengambil resiko dalam memanager dan menjalankan roda organisasi

Sikap kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam bisnis salah satunya untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan semua orang yang terlibat dalam bisnis, agar tercapai tujuan bersama. Arahan bisnis yang sudah ditetapkan tentunya harus dijalankan dengan baik, dan dalam prosesnya harus ada koordinasi dan komunikasi. Dalam penerapannya di bidang kewirausahaan, pemimpin bertugas memimpin para karyawan dengan baik. Berhasil tidaknya kepemimpinan pada sebuah bisnis berhubungan dengan hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Apakah target utama bisa tercapai atau tidak. Untuk mencapai hal ini, setiap pemimpin tentu memiliki gaya kepemimpinan masing-masing. Gaya ini biasanya dipengaruhi oleh karakter dan kepribadian mereka dalam memajukan perusahaan.

Implementasi kepemimpinan dalam praktek kewirausahaan, diantaranya adalah

1. Inovatif dan Kreatif
2. Fokus dan Percaya diri
3. Solutif
4. Memotivasi
5. Tanggung Jawab
6. Jujur dan berintegritas

SIMPULAN

Pelatihan Budidaya ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) merupakan salah satu solusi diversifikasi usaha terbaik bagi para santri, mengingat murah bahannya, murah bibitnya, mudah memperolehnya dan cepat panennya.

Selain tidak membutuhkan lahan yang luas, ikan lele juga tahan disegala cuaca dan cocok di segala tempat, Pembekalan Penguatan Kepemimpinan Wirausaha sangat tepat bagi mereka para santri dalam menjalankan usaha budikdambernya agar nantinya mereka siap menjadi wirausahawan budikdamber yang professional dan sukses. Guna Keberlanjutan usaha budikdamber para santri maka perlu kiranya dilakukan pendampingan budidaya budikdamber sekaligus pembekalan strategi penjualan hasil usaha budikdamber

DAFTAR PUSTAKA

- Hamfahmi. 2012. Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Haryono, Bambang Santyoso dkk. 2012. Capacity Building. Malang. Penerbit Universitas Brawijaya Press.
- Moenir, A.S. 1987. Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Pegawai. Jakarta. Gunung Agung.
- Rivai, Veithzal. 2014. Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Syahyuti. 2003. Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya Dalam Penelitian Pertanian. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Ulum, M. Chazienul. 2012. Leadership Dinamika Teori Pendekatan dan Isu Journal of Governance Innovation Volume 1, Number 2, September 2019 (P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714 DOI 10.36636/jogiv.v1i2.341
- Strategis Kepemimpinan di Sektor Publik. Malang. UB Press. Utomo, Wrasiti. 2006. Administrasi Publik Baru Indonesia Perubahan Paradigma dan Administrasi Negara ke Administrasi Publik. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Belajar.
- Wursanto. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta. Penerbit CV. Andi Offset.
- Yulk, G. 2009. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta. Penerbit: PT. Indeks